

ANALISIS DATA DALAM RANCANGAN PENELITIAN KUALITATIF

Disarikan dari Buku Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya

Penulis: Dr Suyitno, M.Pd

Penerbit: Akademia Pustaka (2018)

ISBN: 978 602-6706-34-8

SUYITNO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: drsuyitno@yahoo.co.id

Abstract

The design of a study is a very important and major problem in a study. The skill to compose a research design is a problem that is absolutely necessary for a researcher. The skill of drafting begins with understanding the various rules in it. That is because of how important research design is to one's success in carrying out the qualitative research process. Furthermore, the research design is different from the research report, but in its application, the research report sometimes is quoted from the research design. A good qualitative research design will be able to provide an initial overview of the research process. Thus, the research design serves as a smooth implementation of research to be conducted by researchers.

The several design functions of a study include the following: 1) providing directions for answering a research question; 2) determine the restrictions on activities in accordance with the focus of the research; 3) allows researchers to avoid the emergence of various problems in the middle of the research process.

Keywords: data analysis, research design, qualitative research

Pendahuluan

Perbedaan motif penelitian (*teoritis dan empiris*), fokus, paradigma, dan atau pendekatan (pisau analisis) suatu penelitian berimplikasi pada "sampel" atau subjek penelitian (informan) dan keabsahan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif "sampel sampel" penelitian, berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. "Sampel" dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi target ataupun menarik generalisasi (kesimpulan generalisasi yang berlaku bagi seluruh populasi), melainkan terfokus pada representasi terhadap suatu fenomena yang hendak dikaji (fenomena sosial ataupun pendidikan misalnya).

Berkenaan dengan penjelasan diatas, dan selaras dengan tujuan yang dirumuskan dalam suatu penelitian kualitatif. Hal yang terpenting dalam prosedur penelitian

kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/ kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (*random*) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik "secara sengaja" (*purposive sampling*).

Dalam penelitian kualitatif, subjek (informan) diharapkan memberikan informasi seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang hendak kita gali. Oleh karena itu, mereka disebut 'informan'. Menurut Spradley (1980) kriteria informan seyogyanya adalah sebagai berikut.

- (1) Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
- (2) Masih terlihat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.

- (3) Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
- (4) Mereka tidak dikondisional kan ataupun di rekayasa dalam pemberian informasinya, dan
- (5) Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Pada penelitian kualitatif informan penelitian sering-sering didapatkan secara *snow ball*. Apabila informasi yang telah didapat dari para informan penelitian telah "jenuh". Maka penggalian informasi dihentikan. Itu artinya peneliti berhenti mencari informasi (data) karena informasi yang didapat sudah itu itu saja (para informan menjawab dengan jawaban yang sama/ hampir sama). Proses atau pola pengumpulan dan analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan secara *on going process* dan simultan. Artinya selama melakukan pengumpulan data peneliti sudah melakukan upaya analisis data.

Data (yang biasanya berupa berbagai informasi) penelitian kualitatif bisa berupa: tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransfusikan sebagai teks. Data tersebut bersumber dari: hasil survei, observasi, wawancara, dokumen, rekaman, hasil evaluasi, dan sejenisnya. Setidaknya ada tiga hal pokok yang mesti diperhatikan ketika peneliti berhubungan dengan data informasi, yakni: (1) perspektif, (2) tekstualisasi, dan (3) kebermaknaan.

Pembahasan

1. Teknik pengumpulan data kualitatif

Teknik pengumpulan/ pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Penelitian kualitatif itu merupakan: *a kind of professional di it yourself person*, yang mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional penelitian sesuai dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target hasil yang ingin dicapai.

Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain : teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interview, (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen, (7) pengalaman personal, dan (8) partisipasi dalam kaji tindak. Berbagai teknik pengumpulan data itu sebenarnya hanya merupakan "*methodological trade*" yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kepentingan si peneliti. Beberapa teknik pengumpulan data itu dapat dijelaskan seperti pada uraian berikut.

2. Mengoreksi Keabsahan Data

Bagi kaum awam yang kurang memahami penulisan kualitatif sering meragukan keabsahan hasil penelitian kualitatif. Bahkan ada yang mau ungkapkan kegalauannya dengan pertanyaan plastik: Apakah hasil pendataan kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah? Salah satu cara untuk menanggulangi kegalauan tersebut Lincoln dan Guna (1985) memberikan standard keabsahan data penelitian kualitatif. Menurut mereka berdua ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Standar kredibilitas*, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, ninja peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, (3) lakukan triangulasi (metoda, isi, dan proses), (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
- 2) *Standar transferabilitas*, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan

memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.

- 3) *Standar dependabilitas*, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
- 4) *Standar konfirmabilitas*, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmabilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas

3. Teknik analisis data

Kata tidak ada artinya kalau jika hanya kita letakkan saja, tetapi akan besar mana apabila telah dianalisis. Dengan demikian dapat ditentukan betapa pentingnya analisis data, khususnya dalam penelitian kualitatif yang sarat dengan pemaknaan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif analisis datanya dapat dilakukan semenjak di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data, yakni model strategi deskriptif kualitatif dan model strategi analisis verifikasi kualitatif. Kedua model tersebut kadang kala dilakukan sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Berdasarkan "isi" pada data yang diperoleh, dijumpai beberapa teknik analisis data kualitatif yang sering diterapkan oleh para peneliti. Teknik analisis data itu diantaranya sebagai berikut.

1) Teknik analisis isi (*content analysis*)

Teknik analisis ini sering dijumpai dalam analisis verifikasi kualitatif. Analisis isi, merupakan upaya-upaya klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria dalam

klarifikasi pada saat membuat prediksi. Logika yang diterapkan sebagai gambaran berikut ini.

2) Teknik analisis domain (*domain analysis*)

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum, sering diterapkan dalam penelitian yang bersifat eksplorasi. Sehingga diharapkan target untuk memperoleh gambaran umum dapat tercapai. Analisis domain dalam pengertian luas, misalnya analisis pesantren meliputi analisis kyai, nyai, guru, santri, tukang kebun, pemasak dan sejenisnya.

3) Teknik analisis taksonomi (*taxonomic analysis*)

Suatu model analisis yang terfokus pada domain ataupun sub domain tertentu saja, sehingga hasilnya terbatas dibandingkan dengan teknik analisis domain. Dengan kata lain, teknik analisis taksonomi merupakan bagian (baca kelanjutan) dari hasil analisis domain.

4) Teknik analisis komponensial (*componential analysis*)

Berbeda dengan analisis taksonomi yang menggunakan pendekatan non kontras antar elemen analisis jenis ini lebih mudah sebab menggunakan pendekatan 'kontras antar elemen', sehingga sangat mudah untuk menganalisis gejala-gejala. Dengan kata lain, teknik analisis taksonomi merupakan bagian (baca kelanjutan) dari analisis domain.

Analisis ini berupaya memilah-milah dan menggambarkan perbedaan yang ditemukan dalam data catatan lapangan. Jadi *Componential Analysis* adalah suatu upaya pencarian yang dilakukan secara sistematis terhadap sifat-sifat (komponen) yang berkaitan dengan katagori-katagori (fokus) yang

ditemukan. Tujuan dari analisis ini menurut Spradley (1980) adalah untuk mencari perbedaan (kontras), memilah-milah, mengelompokkan, dan memasukkan semua informasi kedalam peta/ skema/ model (*display*) atau paradigma.

5) Teknik analisis tema kultural (*discovering cultural analysis*)

Teknik analisis ini sering disebut sebagai teknis analisis tematik, dimana setiap domain/ tema akan menjadi simpul dari masing-masing subtema. Bentuk analisis ini jika digambarkan seperti sarang laba-laba, dimana berbagai tema sebagai simpul pusatnya.

6) Teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative*)

Analisis ini umumnya diterapkan dalam penelitian *grounded theory* yang dasarnya mengekspose 'analisis deskriptif'. Beberapa pakar penelitian kualitatif menyebutnya sebagai 'analisis ekatrim'. Aktualisasinya digunakan untuk membandingkan kejadian saat peneliti menganalisis. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, sehingga didapatkan komparasi fakta atau realitas yang benar-benar valid (baca konstan).

7) Teknik *Focused Observation*

Dalam kenyataan bahwa situasi sosial yang paling sederhana pun, mengandung banyak makna yang kompleks. Oleh karenanya, diperlukan peneliti tinggal lama di lokasi penelitian. Untuk memusatkan pada permasalahan tertentu diperlukan fokus penelitian yang berfungsi sebagai pengendali.

Seorang peneliti biasanya dihadapkan pada beberapa fokus penelitian. Masing-masing fokus seharusnya dikuak datanya dan dianalisis secara "terpisah", namun

demikian kelak mungkin akan terjadi hubungan antar fokus yang diteliti tersebut. Dengan begitu, pendalaman terhadap masing-masing fokus, walau tergantung perkembangan perolehan data lapangan. Kondisi begitu mengharuskan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak dini dan secara berulang-ulang.

8) Teknik *Selected Observation*

Untuk memahami situasi sosial secara menyeluruh dan utuh diperlukan suatu pengamatan yang lebih selektif dan mengarah, untuk itulah diperlukan *Selected Observation*, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam dan kritis. Pertanyaan-pertanyaan itu ditujukan kepada diri peneliti sendiri saat melakukan observasi partisipasi. Akan tetapi tak menutup kemungkinan pertanyaan-pertanyaan itu juga ditujukan kepada subyek saat melakukan wawancara mendalam.

Jika *Focused Observation* menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan terstruktur, maka *Selected Observation* pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan mengarah pada pertanyaan kritis atau pertanyaan yang kontras. Dengan demikian, pertanyaan kontras (kritis) adalah pertanyaan yang lebih mengarah pada "Bagaimana perbedaan dari setiap hal?" Analisis ini akan menghasilkan beberapa perbedaan antar katagori, antar fokus, dan antar domain.

9) Teknik *Theme Analysis*

Analisis ini didasari bahwa anggapan setiap budaya atau kancan budaya adalah lebih dari pada setumpuk bagian-bagian, sebenarnya budaya itu merupakan sistem makna yang terpadu dalam beberapa jenis pola yang lebih besar. Analisis ini berupaya memahami bahwa suatu budaya sebenarnya harus

digambarkan secara utuh-menyeluruh yang berlaku pada konteks tertentu.

Analisis ini digunakan pada konteks latar budaya, dimana masing-masing budaya mempunyai pola yang berbeda jika latar konteksnya berbeda. Sehingga gambaran utuh-menyeluruh yang diperoleh adalah dalam karakter konteks tertentu. Untuk itu deskripsi rinci yang didapat merupakan gambaran utuh-menyeluruh pada latar konteks budaya tertentu. Temuan penelitiannya berupaya deskripsi rinci yang berlatar konteks budaya tertentu.

10) Teknik Analisis Interaktif

Selain itu, dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan suatu proses. Dengan demikian, Miles dan Huberman mencatat bahwa analisis data itu merupakan suatu kegiatan: (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh, (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit pemberian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti, (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh, dan (4) penilaian atas butir ataupun satuan data, sehingga membuahkan kesimpulan: baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.

11) Teknik *Optimal Matching Analysis*

Dalam kajian sosiologis, kegiatan analisis data dijumpai jenis teknik analisis data model *Optimal Matching Analysis* (OMA). Dalam hal ini Chan (1992: 2) mencatat bahwa, *Optimal Matching Analysis is a technique for the analysis of sequence data. It takes into account the full complexity of sequence.*

12) Teknik *Critical Discourse Analysis*

Apabila suatu penelitian menggunakan pisau analisis/

perspektif post strukturalisme ataupun *post-modernis*, Lukke mencatat ... (a) *all inquiry is by definition a form of discourse analysis: and (b) all research consists of a 'reading' and 'rewriting' of a series of texts from a participation historical and epistemological standpoint* (Luke, 1996:1).

Pendapat demikian juga sejalan dengan pernyataan Critchley, bahwa *The world itself is text. Language directs humanity and creates human reality* (Critchley, 1992:124). Dengan demikian, realitas yang menjadi sasaran penelitian pada dasarnya juga merupakan 'teks', sehingga data penelitian yang telah dikumpulkan mestilah terbentuk sebagai 'teks' yang mampu menggambarkan tema, *subject matter*, satuan-satuan informasi, motif, kohesivitas, dan ciri koherensi tertentu.

4. Peneliti Dalam Menginterpretasikan Makna

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika peneliti melakukan representasi makna, komparasi intertekstual dan kontekstual, maupun ketika mengadakan inferensi jastifikasi. Peneliti *seharusnya* melakukan upaya yang mencakup beberapa butir sebagai berikut (Aminuddin, 1998: 129).

- 1) Konkretisasi, merupakan kegiatan penggambaran makna untaian kata kata dan kalimat dalam teks guna memahami aspek referensial, pengertian, gambaran fakta, sikap, maupun pendapat yang termuat di dalam teks.
- 2) Partisipasi kreatif, penghayatan dunia dalam teks sebagai 'dunia dalam kesadaran batin' sebagaimana peneliti ketika melakukan kegiatan pengambilan data secara partisipatoris/ emansipatoris.

- 3) Skematisasi, penentuan dan penghubungan gambaran makna yang terepresentasikan secara analitis sintesis, sehingga membentuk spesifikasi satuan hubungan, sekuensinya, dan sistem hubungan tertentu.
- 4) Deskripsi, merupakan penggambaran ulang terhadap pemahaman yang diperoleh guna mendapatkan bahan *writing* dan *rewriting*, yang didalamnya juga memuat kegiatan: *rethinking*, *reflecting*, *recognizing* dan *revising*.
- 5) Interpretasi, merupakan kegiatan pembongkaran atau dekonstruksi makna teks secara literal menuju ke pembentukan metanarasi guna memperoleh gambaran pengertian baru yang ditempuh melalui kegiatan penelusuran ulang, kehadiran fakta yang tidak teramati secara langsung, kehadiran fakta dalam berbagai domain maupun perspektif waktu.
- 6) Formasi, merupakan penyusunan tebaran pemahaman ke dalam suatu totalitas yang pada dasarnya masih bersifat terbuka untuk diisi pemahaman pemaknaan baru. Dalam perspektif fenomenologi, formasi ini memuat konsepsi, *in order to which belong that totality* (Heidegger, 1990). Namun menurut Schultz (1972) Ia membuat konsepsi *in order to motives* dan *because motives*.

5. Ilustrasi Penulisan Dalam Pemaparan Data Penelitian Kualitatif

1) Merekam Data Melalui Wawancara, Pengamatan Dan Studi Dokumen

Analisis selama pengumpulan data memberikan kesempatan pada peneliti lapangan untuk pulang balik *antara* memikirkan tentang data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data -yang seringkali kualitasnya lebih baik- , hal itu dapat menjadi suatu koreksi yang sehat bagi hal terselubung yang tidak terlihat sebelumnya dan

rnembuat analisis sebagai suatu usaha yang terus berjalan dan hidup, yang dikaitkan dengan pengaruh kuat dari penelitian lapangan. Lagi pula, analisis yang terus-menerus memungkinkan adanya hasil laporan sementara yang merupakan suatu bagian dan sebagian besar kajian kebijakan dan evaluasi.

Dengan demikian model ideal bagi pengumpulan dan analisis data adalah sebuah model yang jalin-menjalin di antara keduanya sejak awal. Kunjungan lapangan dilakukan secara berkala dan diselang-seling dengan saat diadakannya pengumpulan data serta penyajian data, untuk penarikan kesimpulan-kesimpulan dan pengujian kesimpulan-kesimpulan itu baik melalui analisis yang lain dalam pengadaan data besar maupun melalui babak baru pengumpulan data.

2) Penulisan data-data kualitatif di laporan penelitian

Gagasan tentang suatu penyajian sangat sentral menurut Miles dan Huberman ditujukan untuk memperoleh suatu format ruang yang mengemukakan informasi secara sistematis pada penggunaannya. Koran, ukuran bensin, layar komputer, dan bagan organisasi merupakan contoh penyajian. Semua itu mengemukakan suatu informasi dalam bentuk yang padat dan teratur sehingga penggunaannya dapat menarik kesimpulan yang valid dalam mengambil tindakan yang diperlukan lagi para peneliti kualitatif model penyajian yang khas adalah dalam bentuk teks naratif. Teks tersebut berbentuk catatan lapangan yang disaring oleh penganalisis dengan mengutip pengalan-pengalan berkode dan menarik kesimpulan. Kemudian penganalisis menangani bentuk teks naratif yang kedua yaitu suatu laporan kajian kasus.

3) Penyajian Matriks dan Interpretasi Data

Konstruksi matriks amat menarik, gampang dan memuaskan. Matriks bukanlah barang rahasia, terlarang, atau

khayalan, tetapi merupakan kegiatan pemisahan masalah yang menyenangkan. Proses penyajian matrik dan interpretasi data berupa: a) Membangun Matriks; b) Memasukkan Data Matriks; c) Menganalisis Data Matriks

6. Menyusun temuan penelitian dan merumuskan proposisi

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

Selanjutnya uraian makna itu sendiri akan memperlihatkan tema-tema makna (*meaning themes*) yang menunjukkan kecenderungan arah jawaban atau pengertian yang dimaksudkan oleh para informan. Serta aspek penting lain yang dianalisis dalam fenomenologis adalah penjelasan holistik dan umum tentang sebuah pembicaraan dengan subjek penelitian. Dari penjelasan umum tersebut harus ditarik keterkaitan antar makna yang dikembangkan pada setiap topik yang dibicarakan selama proses wawancara berlangsung (*general description of the experience*).

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Manusia adalah penemu makna: mereka dapat mengartikan peristiwa-peristiwa yang paling kacau sekalipun dengan cepat. Keseimbangan kita tergantung kepada keterampilan-keterampilan semacam itu: Kita menjaga agar dunia tetap ajeg dan dapat diduga dengan cara mengatur dan menafsirkannya secara kognitif. Persolan yang penting ialah apakah makna yang ditemukan dalam data kualitatif melalui taktik yang diuraikan valid, dapat diulangi, benar atau tidak.

Berikut disajikan secara sekilas taktik untuk menemukan arti dalam menguji dan menarik kesimpulan. Secara kasar taktik tersebut disusun dan yang deskriptif sampai ke yang bersifat ekplanatori, dan dari yang konkret sampai ke yang lebih konseptual dan abstrak, yaitu:

- a) Penghitungan, merupakan cara yang telah dikenal untuk melihat “apa yang ada di sana”
- b) Memperhatikan pola-pola dan tema
- c) Melihat kemasuk-akalannya
- d) Penggugusan untuk menolong penganalisis melihat “pasangan yang satu dengan yang lainnya”
- e) Melibatkan penggolongan hal-hal kecil ke dalam sesuatu yang lebih umum.
- f) Membangun suatu rangkaian logis dan bukti-bukti yang ada
- g) Membuat peraturan yang teoretis/konseptual berupa proposisi

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti

menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun teori.

Penutup

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebagai upaya bisa memberikan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan atas data kualitatif, maka langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a) Cara pengumpulan beserta pengklasifikasian data yang tepat.
- b) Melihat atau melakukan koreksi keabsahan data.
- c) Lakukan teknik analisis data yang tepat.

Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain : teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interview, (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen, (7) pengalaman personal, dan (8) partisipasi dalam kaji tindak.

Sedangkan beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain: Standar kredibilitas, apa hasil

penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, (3) peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, (4) lakukan triangulasi (metoda, isi, dan proses), (5) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (6) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (7) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

Standar transferabilitas, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian. Standar dependabilitas, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi. Standar konfirmabilitas, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (checking and audit) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmabilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas.

Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif. Peneliti yang sudah terbiasa menggunakan pendekatan ini, biasanya mengulas hasil penelitiannya secara mendalam dan kongkret. Adapun teknik-teknik analisis yang bisa dipergunakan sesuai dengan tujuan, fungsi dan jenis data penelitian kualitatif antara lain teknik analisis isi (*content analysis*), teknik analisis domain (*domain analysis*), teknik analisis taksonomi (*tacsonomic analysis*), teknik analisis komponensial (*componential analysis*), teknik analisis tema kultural (*discovering cultural analysis*), teknik analisis tema kultural (*discovering cultural analysis*), teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative*), teknik *focused observation*, teknik *selected observation*, teknik *theme analysis*, teknik analisis interaktif,

teknik *optimal matching analysis*, teknik *critical discourse analysis*.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1998. *Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Jurnal bahasa dan seni, Tahun 26, 1 Februari 1998. Malang:FPBS HIP Malang.
- Aminuddin. 2000. *Ideologi Dalam Wacana Dan Kognisi Politik, Masyarakat Marginal*, Malang:LPM Universitas Negeri Malang.
- Chan, Tak Wing. 1999."Optimal Matching Analysis", *American Sociological Review*, 1999, vol 64, PP.86-96.
- Critchley, Simon. 1992. *The Ethics of Deconstruction*. Oxford: Black-well.
- Guba Egon G and Yvonna S Lincoln, 1981, *Effective Evaluation*, Jossey-Bass publisher, San Francisco.
- Heidegger, M. 1990."Phenemology And Fundamental Ontology: Disclosure Of Meaning", dalam *The Hermeneutic Readers*. Kurt Muller-Vollmer (Ed). New York: Continuum.
- Huberman, A. Michael, and Miles, Matthew B. 1994. "Data Management And Analisis Metodhs", dalam *Handbook Of Qualitative Research*. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (Ed). Thousand Oaks: Sage.
- Lincoln, Ivonna S and Egon G Guba, 1994, *Naturalistic Inquiry*, Sage Publication Inc, London-New Delhi.
- Lofland, J and Lyn H Lofland, 1984, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation And Analysis*, Wadsworth publishing Company, Belmont.
- Luke, Allan. 1999. "Theory and Practice in Critical Discourse Analysis". L. Saha (Ed) *International Encyclopeda Of The Sosiology Of Education*, Elsevir Science Ltd. Contrast No: 20702AO08 Article No. 504057
- Miles, Mattew B and A Michael Huberman, *An Expanded Sourrcebook: Qualitative Data Analysis*, Sage publication, London.
- Schutz, Alfred, 1972, *The Phenomenology Of The Social World*, Heinerman, London.